

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu Negara Prasetyo & Ambarwati 2021. Hal ini terbukti dari setiap tahunnya UMKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Kemenkeu, 2022). Menurut Mulyanto et al (2021) sebagai wirausaha pemula mereka para pelaku UMKM dihadapkan pada persaingan sesama wirausaha sejenis, maka UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam pengembangan bisnisnya dan melakukan manajemen pengelolaan yang baik pada usahanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Perkembangan UMKM diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah-masalah tersebut. Permasalahan yang ada di dalam negeri ini diharapkan bukan hanya memberikan kontribusi tetapi juga UMKM mampu bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, setidaknya dengan kontribusi UMKM bisa membantu sedikit menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia

yang berkaitan dengan tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Miyanto et al., 2021).

Mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Ferine & Indrawan (2022) menunjukkan bahwa permasalahan bidang manajemen dalam pemasaran, keuangan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sehingga pelaku usaha masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi keuangan.

Fenomena yang terjadi saat ini terjadi penurunan tingkat kinerja UMKM termasuk UMKM Mebel yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara disebabkan karena permasalahan bidang keuangan yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UMKM. Salah satu rendahnya kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pelaku usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga pengetahuan keuangan yang rendah dapat membuat pengelolaan keuangan usaha tidak dapat berkembang dengan baik. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan sistem informasi akuntansi mengenai dasar keuangan yang baik dapat memberikan keputusan keuangan di masa depan yang kurang baik pula dan pengelolaan keuangan yang rendah akan mengakibatkan pelaku usaha tidak bisa menentukan sejauh mana kinerja dari UMKM itu sendiri ([kompas.com](https://www.kompas.com)).

Permasalahan selanjutnya yaitu sebagian besar pelaku UMKM pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara kurang memperhatikan prosedur atau tata cara pengolaan keuangan serta masih jarang para pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghambat kinerja UMKM itu sendiri untuk berkembang dengan baik. Belum diterapkannya penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menyebabkan pelaku usaha lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, terlibat dengan biaya kredit yang tinggi dan kecil kemungkinannya untuk bisa merencanakan keuangan dimasa depan (kompas.com).

Informasi akuntansi dari UMKM sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modalnya dan berapa keuntungan yang di peroleh pelaku usaha pada satu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali UMKM yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya. Selain itu praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Kinasih et al (2021) rendahnya penggunaan dan pemahaman praktek akuntansi tersebut di Indonesia disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dari manajer pemilik (*owner manager*).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Menurut Meylani & Ismunawan (2022) penerapan sistem informasi akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin

sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan usaha lain dan membuat pengendalian internal sehingga dapat membantu kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Meylani & Ismunawan (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dietz & Zwick (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah pengetahuan akuntansi. Menurut Sovia et al (2021) pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting, jika dilihat dari definisinya pengetahuan merupakan sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ambarwati (2021), Meylani & Ismunawan (2022) dan Kinasih et al (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia et al (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah motivasi kerja. Menurut Dhifafsari et al (2022) motivasi kerja merupakan dorongan kepada seseorang yang dituju yang dapat merangsang perilaku individu tersebut untuk melakukan tindakan guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam kinerja UMKM, motivasi kerja merupakan tekanan kognitif pada pribadi seseorang untuk memutuskan tindak-tanduk karyawan dalam organisasi, tingkat usaha, dan juga tingkat ketahanan menghadapi tantangan dan hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhifafsari et al (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto et al (2021) dan Dhifafsari et al (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah pelatihan. Menurut Amalia (2021) tidak semua pelaku UMKM memahami akan hal-hal yang dibutuhkan untuk usahanya, sehingga diperlukan peran dari berbagai pihak untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan atau kinerja UMKM, mengingat besarnya peran UMKM dalam perekonomian bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Miyanto et al (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ambarwati (2021) yang berjudul penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel penelitian yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja dan pelatihan. Dasar penambahan variabel pengetahuan akuntansi karena semakin banyak dan baik pengetahuan akuntansi seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Perbedaan selanjutnya yaitu penambahan variabel motivasi kerja karena untuk menaikkan kinerja pelaku usaha diperlukan motivasi sebagai perangsang yang ada dalam diri seseorang ketika melaksanakan suatu kegiatan agar individu tersebut mau bekerja dengan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penambahan variabel penelitian selanjutnya yaitu pelatihan, karena untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya diperlukan juga pelatihan untuk meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat mempertahankan atau bahkan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM (Pada UMKM Mebel yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan hanya menganalisis kinerja UMKM Mebel yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, dengan demikian ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2), motivasi kerja (X_3) dan pelatihan (X_4) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian ini yaitu UMKM Mebel yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara.
3. Penelitian dilakukan setelah proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak yang lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, motivasi kerja dan pelatihan terhadap kinerja UMKM.
2. Bagi universitas, penelitian ini akan menambah koleksi keilmuan Universitas Muria Kudus dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait kinerja UMKM khususnya UMKM mebel yang ada di Kabupaten Jepara.